

PEDOMAN PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi



PROGRAM SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI SURVEI DAN PEMETAAN DASAR
DEPARTEMEN TEKNOLOGI KEBUMIHAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2022

Untuk Kalangan Sendiri
Tidak untuk dipublikasikan

Pengantar

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan tinggi Indonesia. Salah satu mekanisme peningkatan fokus tersebut adalah membuka sekat-sekat proses belajar mahasiswa dengan mengakui hak belajar mahasiswa dalam rangka membangun kompetensi yang relevan di luar program studinya dan mengubah makna SKS dari jam belajar yang terstruktur, menjadi jam kegiatan yang bermakna dalam peningkatan kompetensi mahasiswa.

Kebijakan MBKM dengan mekanisme mengakui hak belajar mahasiswa di luar Program Studi bertujuan untuk menjawab tantangan atas kapasitas perguruan tinggi yang belum dapat secara cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi Industri 4.0 yang sangat disruptif, melalui peningkatan peran pemangku kepentingan di luar kampus untuk terlibat memberikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan Industri 4.0. Selain itu, kebebasan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk memanfaatkan platform belajar pihak ketiga, diharapkan dapat mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja di era Industri 4.0 secara lebih efektif

Keberhasilan dari pelaksanaan program tersebut sangat bergantung dari dukungan seluruh unsur, baik dosen, mahasiswa, dan mitra industri. Buku Saku Pelaksanaan MBKM Prodi TSPD disusun sebagai salah satu sarana untuk memandu seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan MBKM. Oleh karena itu, dengan adanya buku saku ini diharapkan penerapan MBKM di Prodi TSPD dapat berjalan lancar, transparan dan akuntabel seperti yang diharapkan

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Tim Penyusun

Daftar Isi

Pengantar	2
Daftar Isi	3
Daftar Gambar	5
BAB I. Pendahuluan	6
I.1. Pendahuluan: Apa itu MBKM?.....	6
I.2. Tujuan.....	7
I.3. Manfaat	7
BAB II. Bentuk Kegiatan Pembelajaran	8
II.1. Pertukaran Pelajar.....	8
II.2. Magang/Praktik Kerja.....	9
II.3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.....	9
II.4. Penelitian/Riset.....	9
II.5. Proyek Kemanusiaan	10
II.6. Kegiatan Wirausaha.....	10
II.7. Studi/Proyek Independen	10
II.8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik.....	11
BAB III. Pelaksanaan MBKM	12
III.1. Pelaksanaan MBKM oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.....	12
III.2. Pelaksanaan MBKM oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN)	14
III.3. Pelaksanaan MBKM oleh Kementerian BUMN – UGM	14
III.4. Pelaksanaan MBKM oleh Program Studi TSPD UGM.....	14
IV. Peran Pihak Terkait	16
IV.1. Mahasiswa.....	16
IV.1.1 Persyaratan Umum.....	16
IV.2. Dosen Pembimbing Akademik (DPA).....	16
IV.3. Dosen Pembimbing MBKM.....	17
V. Evaluasi dan Penilaian.....	18

V.1. Evaluasi dan Penilaian	18
V.2. Beban SKS.....	18
V.3. <i>Logbook</i>	19
LAMPIRAN	20
Lampiran 1. Surat persetujuan mengikuti MBKM dari dosen pembimbing akademik (DPA)	21
Lampiran 2. Proposal rencana kegiatan magang	22
Lampiran 3. Laporan magang.....	23
Lampiran 4. Logbook kegiatan	24
Lampiran 5. Laporan evaluasi kegiatan	25

Daftar Gambar

Gambar 1. 8 Jenis kegiatan MBKM.....	8
Gambar 2. Diagram alir pelaksanaan MBKM Kemendikbud.....	12
Gambar 3. Tawaran program MBKM dari Kemendikbud	13
Gambar 4. Diagram alir pelaksanaan MBKM Internal Prodi	15

BAB I. Pendahuluan

I.1. Pendahuluan: Apa itu MBKM?

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha, dunia industri, serta untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja dan pengembangan keilmuan, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga terciptanya budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat pengembangan diri dari mahasiswa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Pada peraturan turunannya, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) Pasal 18, menyatakan bahwa Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses Pembelajaran dengan cara:

- a. Mahasiswa program sarjana/sarjana terapan mengikuti seluruh proses Pembelajaran dalam Program Studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar.
- b. Mengikuti proses Pembelajaran di dalam Program Studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar, dan sisanya mengikuti proses Pembelajaran di luar Program Studi

Pasal 18 dalam Permendikbud tersebut menyebutkan bahwa fasilitas oleh Perguruan Tinggi untuk pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran wajib dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan pembelajaran di dalam Program Studi
- b. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS merupakan pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama
- c. Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS merupakan:
 - 1) Pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda

- 2) Pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau
- 3) **Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi**

Bentuk kegiatan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi seperti yang disebutkan pada nomor (3) di atas dapat berupa kegiatan:

- a. Pengabdian kepada Masyarakat
- b. Proyek Kemanusiaan
- c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
- d. Penelitian/Riset
- e. Magang/Praktik Kerja
- f. Kegiatan Wirausaha
- g. Pertukaran Mahasiswa
- h. Studi/Proyek Independen

I.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah untuk mendorong proses pembelajaran di Program Studi agar semakin fleksibel. Fleksibilitas ini penting untuk meningkatkan kompetensi *softskill* dan *hardskill* dari mahasiswa agar lebih siap serta relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, fleksibilitas juga penting untuk menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan.

I.3. Manfaat

Manfaat dari kegiatan MBKM adalah untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat lebih mengembangkan minat dan bakatnya melalui program-program yang telah disediakan. Kegiatan MBKM juga menjadi sarana bagi Program Studi untuk memperbanyak jejaring mitra kerja sama sebagai tempat tujuan mahasiswa berkegiatan MBKM.

BAB II. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk dari kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan oleh mahasiswa tersaji seperti yang terlihat di Gambar 1.



Gambar 1. 8 Jenis kegiatan MBKM

II.1. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tiga bentuk pertukaran pelajar yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama
- Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda
- Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

II.2. Magang/Praktik Kerja

Merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di institusi mitra antara lain perusahaan BUMN, yayasan nirlaba, lembaga pemerintah, kantor jasa survei, dan lain sebagainya yang relevan dengan bidang industri survei dan pemetaan. Kegiatan magang menitikberatkan pada pengembangan wawasan industri, implementasi teori, dan pengalaman praktik yang didapatkan di dalam proses perkuliahan. Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *softskills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerja sama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan kariernya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

II.3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Mengajar di satuan pendidikan merupakan kegiatan mengajar oleh mahasiswa di satuan pendidikan. Bagi mahasiswa TSPD, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan di sekolah kejuruan yang mempunyai ilmu linier dengan bidang survei dan pemetaan. Mengajar dalam hal ini adalah mahasiswa menjadi mitra guru kemudian dapat disebut dengan Asisten Mengajar untuk mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik. Kesempatan ini akan mengasah kemampuan sosial dan karakter mahasiswa khususnya kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal lainnya melalui pengalaman ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan. Selain itu, program ini juga diharapkan membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

II.4. Penelitian/Riset

Bentuk kegiatan pembelajaran Penelitian ini dikembangkan untuk memfasilitasi mahasiswa yang tertarik bekerja di bidang penelitian dan tertarik melakukan penelitian non skripsi. Kegiatan ini dikelola untuk memberikan pengalaman melakukan aktivitas penelitian bagi mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan mahasiswa dengan bimbingan dosen/peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah yang dimungkinkan juga dapat mendukung skripsi dan terpublikasi

sebagai luaran dari kegiatan ini. Program studi dapat bekerja sama dengan lembaga penelitian baik internal UGM (laboratorium, pusat kajian atau pusat studi) maupun mitra eksternal (lembaga penelitian, industri dan lain-lain di luar UGM yang dinilai strategis sejalan dengan visi/misi fakultas/departemen) sesuai dengan bidang/topik yang diinginkan oleh mahasiswa.

II.5. Proyek Kemanusiaan

Bentuk kegiatan pembelajaran ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membantu di wilayah-wilayah yang terkena dampak bencana alam. Dengan Mengikuti kegiatan ini, diharapkan dapat mencetak mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Selain itu, kegiatan ini juga melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

II.6. Kegiatan Wirausaha

Kegiatan wirausaha meliputi pengembangan embrio dan inkubasi bisnis untuk tujuan profit (komersial) dan non-profit (sosial) di bidang produk dan jasa survei dan pemetaan serta industri lain yang terkait. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa agar dapat mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai. Dengan mempunyai kegiatan usaha sendiri, diharapkan dapat menangani permasalahan pengangguran yang ada di Negara Indonesia, termasuk pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

II.7. Studi/Proyek Independen

Merupakan bentuk kegiatan pembelajaran untuk mendorong mahasiswa yang memiliki minat dalam mewujudkan karya besar yang diikutsertakan pada lomba di tingkat nasional maupun internasional atau mendorong pengembangan gagasan-gagasan mahasiswa dalam mewujudkan produk-produk yang inovatif. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu: (1) Mewujudkan gagasan dalam mengembangkan produk inovatif, (2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D), dan (3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional. Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

II.8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik

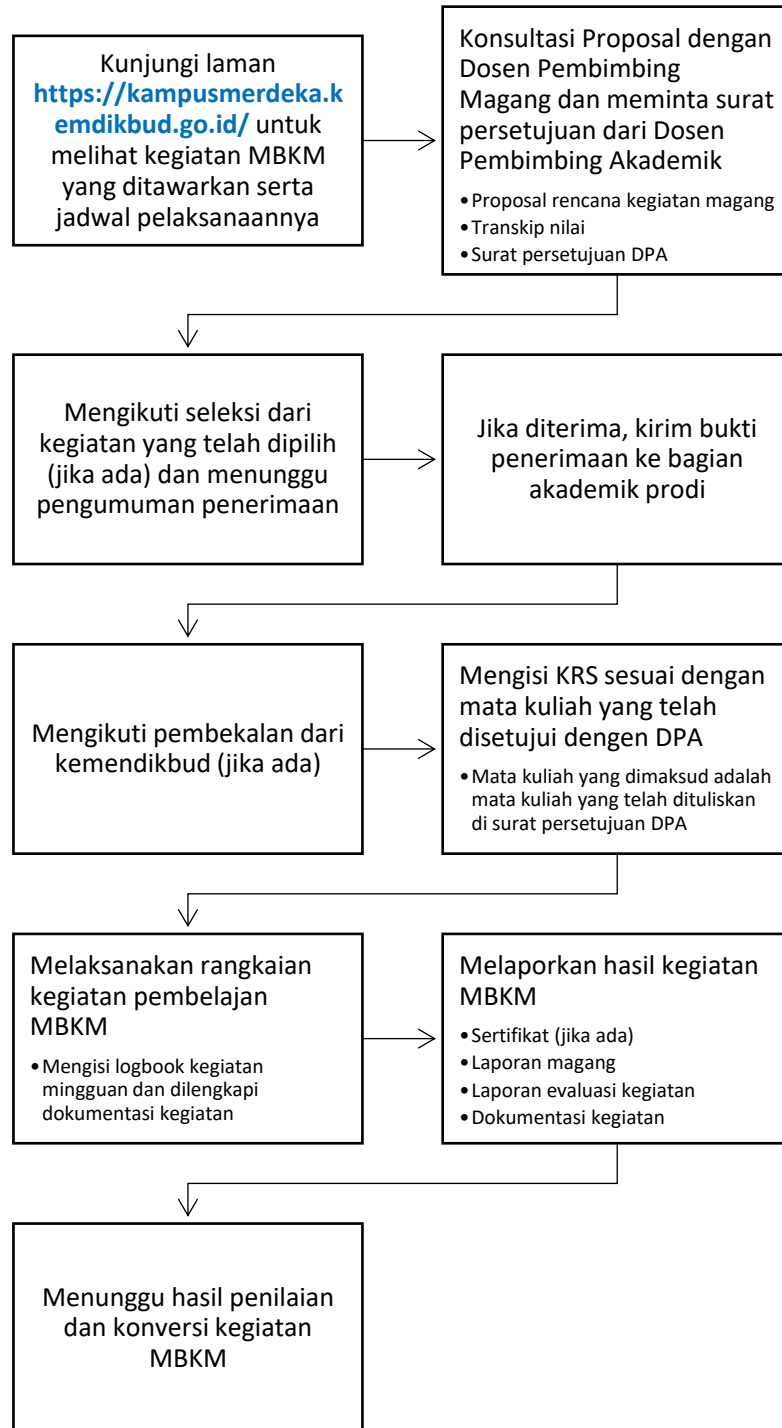
Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerja sama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Ada empat bentuk KKNT yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, yaitu

- a. Model KKNT yang diperpanjang dari pelaksanaan KKNT reguler yang ada di perguruan tinggi
- b. Model KKNT pembangunan dan pemberdayaan desa bekerja sama dengan mitra berdasarkan peluang/kondisi desa, misalnya pengembangan RPJMDes
- c. Model KKNT mengajar di desa baik pengajaran formal maupun non formal khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan
- d. Model KKNT *Free Form* dimana mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra.

BAB III. Pelaksanaan MBKM¹

III.1. Pelaksanaan MBKM oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur kegiatan MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disajikan oleh gambar 2 di bawah ini

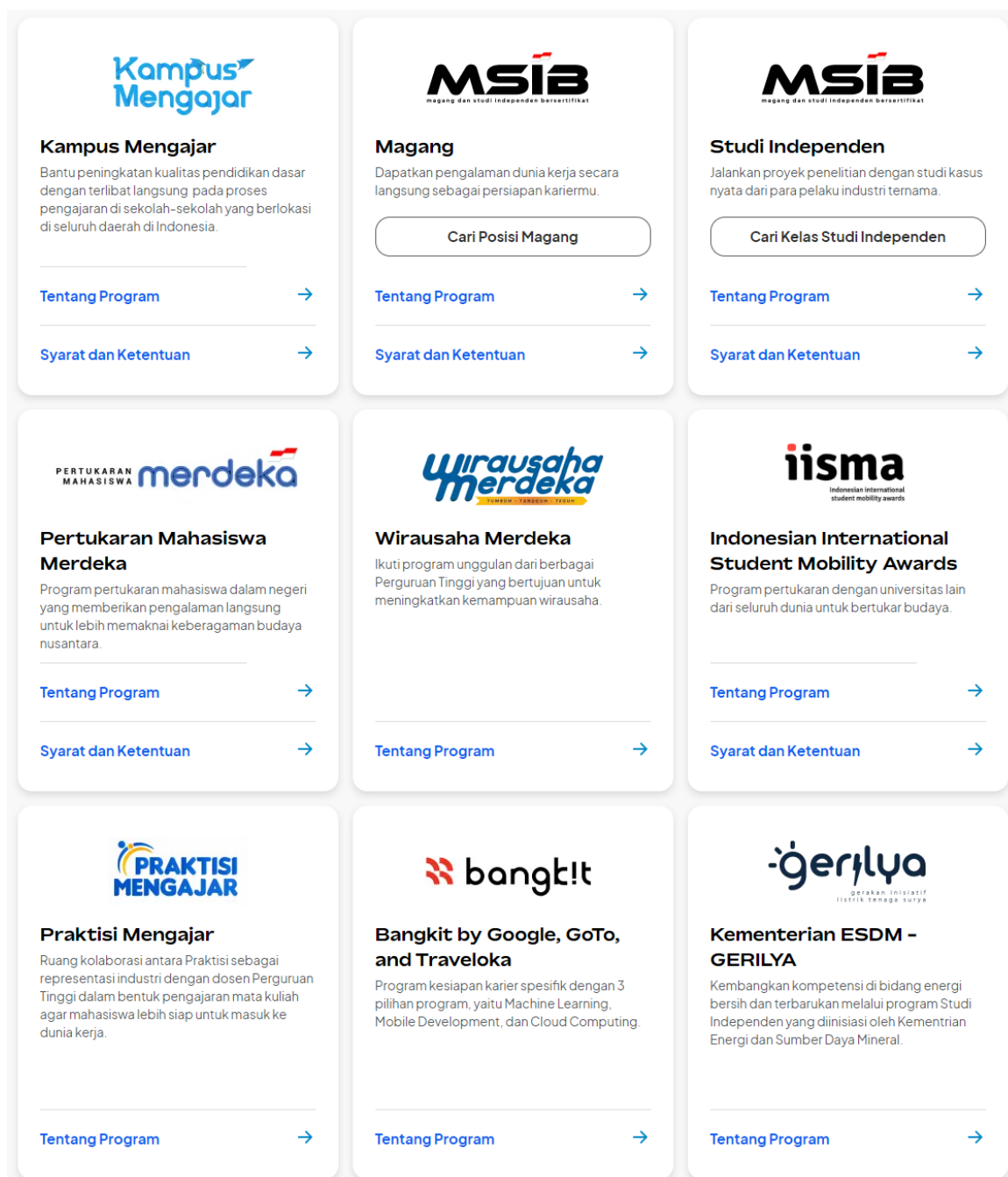


Gambar 2. Diagram alir pelaksanaan MBKM Kemendikbud

¹ Realisasi dari pelaksanaan ini dapat berubah sesuai dengan perkembangan masing-masing instansi

Catatan:

Pada pelaksanaannya, tiap program kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemungkinan mempunyai persyaratan khusus yang berbeda satu dengan yang lain. Mahasiswa diminta untuk cermat dalam memperhatikan persyaratan dan dokumen yang diminta untuk kegiatan terkait. Beberapa contoh program yang ditawarkan oleh Kemendikbud disajikan pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Tawaran program MBKM dari Kemendikbud

III.2. Pelaksanaan MBKM oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN)

Program ini adalah program magang yang diselenggarakan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Pada pelaksanaan Tahun 2021, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) memberikan syarat seperti berikut:

- a. Minimal mahasiswa semester 5
- b. IPK minimal 2,50
- c. Memiliki kemampuan spesifik, (pengukuran dengan alat ukur terestris semacam Theodolit, Total Station, ataupun waterpass)
- d. Mempunyai surat rekomendasi dari universitas untuk Mengikuti program MBKM
- e. Memiliki etos kerja tinggi

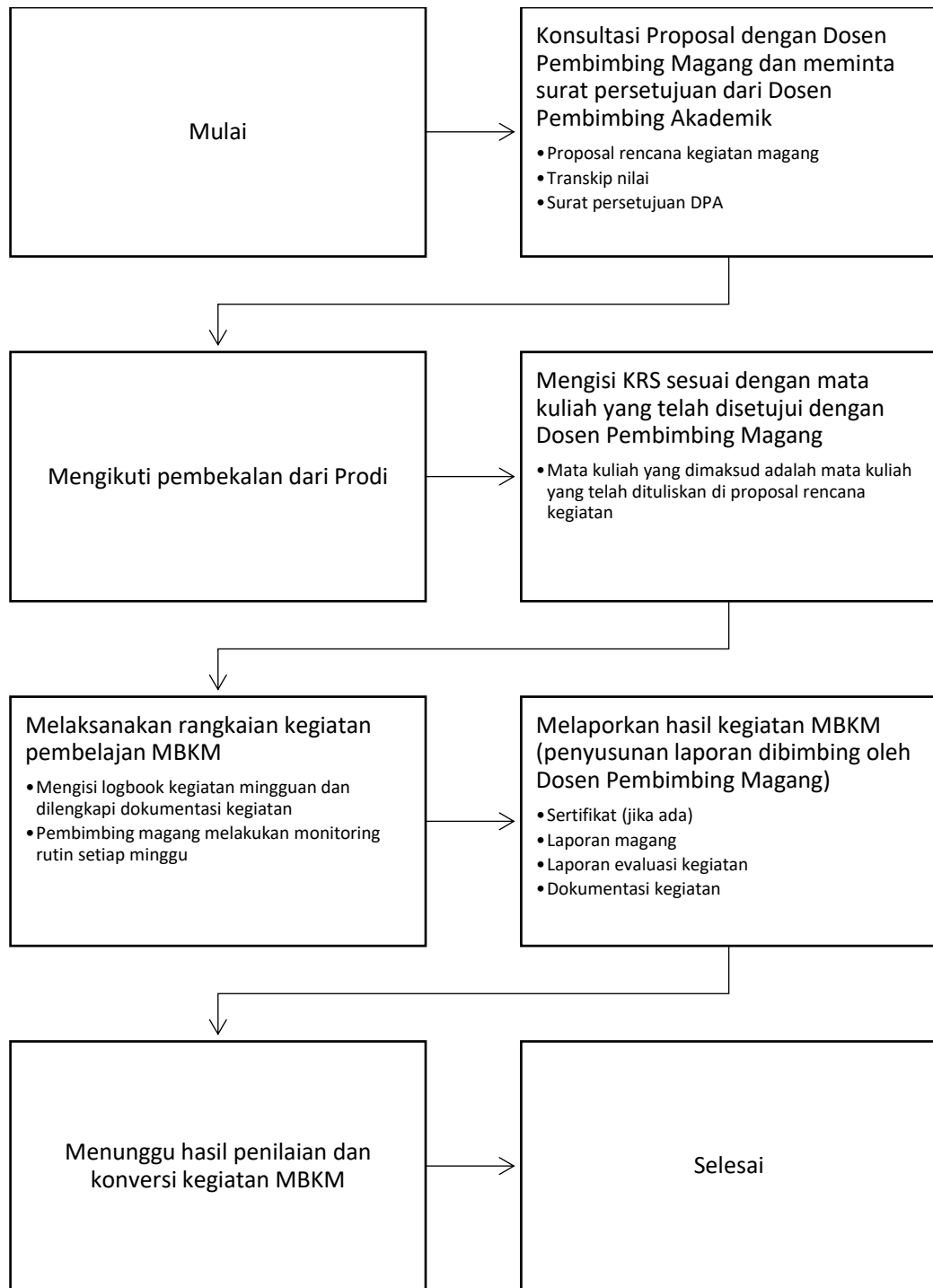
Adapun diagram alir pelaksanaan kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perbedaannya adalah informasi diseminasi dari program Magang ini bisa diakses pada laman: <https://ppsdm.atrbpn.go.id/mod/page/view.php?id=10166&forceview=1>

III.3. Pelaksanaan MBKM oleh Kementerian BUMN – UGM

Program ini adalah program hasil kerja sama antara UGM dengan perusahaan yang sudah mempunyai perjanjian kerja sama. Diagram alir pelaksanaan kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan MBKM pada poin III.1 dan III.2. Informasi detail terkait penawaran magang dapat diakses pada laman berikut: <https://alumni.ugm.ac.id/category/magang/>. Harap diperhatikan bahwa tiap informasi magang mempunyai syarat yang spesifik sehingga mahasiswa diminta cermat dalam membaca dan memilih program yang ditawarkan.

III.4. Pelaksanaan MBKM oleh Program Studi TSPD UGM

Program ini adalah program magang mandiri yang diinisiasi oleh Prodi Teknologi Survei dan Pemetaan Dasar. Mahasiswa yang memilih program ini harus memastikan adanya dokumen Nota Kesepahaman (MoU) atau Perjanjian Kerja sama (PKS) antara perusahaan tujuan magang dengan institusi (Prodi, Sekolah Vokasi, atau UGM). Dalam hal ini, perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak di bidang survei dan pemetaan. Diagram alir pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan oleh gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram alir pelaksanaan MBKM Internal Prodi

IV. Peran Pihak Terkait

IV.1. Mahasiswa

IV.1.1 Persyaratan Umum

Persyaratan untuk mahasiswa yang bisa mengikuti program MBKM di Prodi TSPD adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif (telah melakukan registrasi ulang) dan terdaftar di PDDIKTI (silakan cek <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>)
2. Telah mencapai minimal semester 5 (minimal sudah menempuh 99 SKS)
3. Mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
4. Berkomitmen melaksanakan kegiatan pembelajaran MBKM hingga selesai
5. Menaati etika dan aturan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara MBKM

Peran mahasiswa peserta kegiatan MBKM adalah sebagai berikut:

1. Menjaga nama baik institusi
2. Menyelesaikan registrasi dan administrasi akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh mitra magang
4. Menaati ketentuan dan jadwal kegiatan MBKM serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan oleh Mitra
5. Melakukan konsultasi dengan pembimbing kegiatan MBKM selama proses pelaksanaan kegiatan hingga pembuatan laporan magang dan laporan evaluasi kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
6. Mengumpulkan proposal, laporan magang dan laporan evaluasi kegiatan ke Prodi

IV.2. Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

Berikut adalah gambaran tugas untuk Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kegiatan MBKM berlangsung:

1. Menandatangani surat persetujuan MBKM
2. Mengecek transkrip nilai terbaru
 - a. IPK dan semester mahasiswa yang mendaftar kegiatan MBKM
 - b. Jumlah SKS yang telah dicapai

IV.3. Dosen Pembimbing MBKM

Berikut adalah tugas dari Dosen Pembimbing MBKM selama kegiatan tersebut berlangsung:

1. Mengecek dan mengarahkan proposal rencana kegiatan magang yang diajukan oleh mahasiswa bimbingan akademik. Berikut adalah beberapa poin yang harus diperhatikan DPA saat mengecek proposal rencana studi:
 - a. Bentuk kegiatan pembelajaran dan penyelenggaranya
 - b. Rencana kegiatan yang akan dilakukan dan mata kuliah yang akan disetarakan dengan kegiatan yang direncanakan tersebut
 - c. Rincian rencana durasi jam kegiatan
 - d. Rincian rencana ekuivalensi kegiatan dengan mata kuliah yang ada di kurikulum yang berlaku di Prodi TSPD
2. Monitoring
 - a. Mengingatkan mahasiswa untuk selalu menaati etika dan aturan dari penyelenggara MBKM
 - b. Mengingatkan mahasiswa untuk selalu aktif berkomunikasi dengan dosen pembimbing
3. Melakukan pemeriksaan *logbook* dan konsultasi rutin
 - a. Mengingatkan mahasiswa untuk mengisi *logbook* dan konsultasi tepat waktu
4. Memberikan masukan apabila ada kendala dalam Mengikuti pembelajaran MBKM
5. Melakukan pemeriksaan kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan
6. Memberikan masukan terhadap penyusunan laporan evaluasi kegiatan dan laporan magang
7. Melakukan pemeriksaan kesesuaian ekuivalensi jam kegiatan yang telah diselesaikan dengan ketentuan minimum jam yang harus ditempuh mahasiswa (lihat poin V.2)

V. Evaluasi dan Penilaian

V.1. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan MBKM dilakukan melalui laporan evaluasi kegiatan dan laporan magang. Laporan evaluasi kegiatan akan menjadi pedoman dalam proses ekuivalensi mata kuliah. Laporan evaluasi kegiatan dan laporan magang digunakan sebagai pedoman dalam pemberian nilai untuk mata kuliah yang ekuivalen tersebut. Nilai ekuivalensi mata kuliah program magang MBKM harus keluar selambat-lambatnya dua pekan setelah kegiatan tersebut selesai. Mata kuliah yang dapat diekuivalensi melalui pembelajaran MBKM adalah mata kuliah pilihan yang diselenggarakan di semester 6. Mahasiswa diminta untuk mengambil minimal 20 SKS dari total SKS mata kuliah yang ditawarkan di semester 6. Berikut adalah daftar mata kuliah pilihan Prodi TSPD di Semester 6.

Daftar Mata Kuliah PILIHAN SEMESTER 6					
No.	Kode	Nama Matakuliah	SKS	SKS	Total
			Teori	Praktik	
1	SVSP213602	Jaring Kontrol Pemetaan	0	3	29
2	SVSP213603	Aplikasi Survei GNSS	0	2	
3	SVSP213604	Praktik Aplikasi Survei GNSS	0	2	
4	SVSP213608	Teknik Komunikasi dan Presentasi	0	2	
5	SVSP214705	Etika Profesi	0	2	
6	SVSP213609	Manajemen Proyek	0	2	
7	SVSP212410	Pemodelan dan Visualisasi Objek 3D	0	2	
8	SVSP213606	Praktik Survei Konstruksi	0	2	
9	SVSP213607	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0	2	
10	SVSP214702	Praktik Survei Pertambangan	0	2	
11	SVSP213625	Survei Terowongan	0	2	
12	SVSP213623	Survei Rute	0	2	
13	SVSP213610	Survei Hidrografi II	0	2	
14	SVSP213611	Penentuan dan Penegasan Batas Wilayah	0	2	
Total			0	29	

V.2. Beban SKS

SKS yang diberikan untuk kegiatan MBKM adalah minimal 20 SKS yang harus ditempuh selama satu semester. Satu SKS pada kegiatan MBKM setara dengan ~40 jam per minggu atau ~8 jam per hari kerja (5 hari). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM harus menyelesaikan kegiatan tersebut selama 1 (satu) semester, dengan jumlah jam total yang harus dikerjakan minimum sebanyak 640 jam kumulatif.

V.3. *Logbook*

Setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan MKBM harus mencatatkan aktivitas hariannya di *logbook* kegiatan. Pelaporan *logbook* meliputi aktivitas yang dikerjakan beserta durasi waktunya. Setiap aktivitas yang tercatat di *logbook* harus mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing lapangan. *Logbook* harus disampaikan secara periodik setiap minggu kepada dosen pembimbing magang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat persetujuan mengikuti MBKM dari dosen pembimbing akademik (DPA)

Lampiran 2. Proposal rencana kegiatan magang

Lampiran 3. Laporan magang

Lampiran 4. *Logbook* kegiatan

Lampiran 5. Laporan evaluasi kegiatan